

Sejarah Pemekaran di Desa Rejo Basuki Kecamatan Lampung Tengah

Akbar Maulana Putra

Mahasiswa Program Studi IPS, IAIN Metro Lampung

*Email Korespodensi: akbarwsm82@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 22-05-2025

Disetujui 23-05-2025

Diterbitkan 25-05-2025

ABSTRACT

Village expansion is an effort made to improve the quality of public services, accelerate development, and improve community welfare. In Rejo Basuki Village, Central Lampung District, village expansion is expected to have a positive impact on these aspects. This study aims to analyze the background, process, and impact of the expansion of Rejo Basuki Village on public services, development, and local community welfare. The method used in this study is a literature study, by collecting data from various written sources such as government documents, village archives, books, scientific articles, and reports related to village expansion policies. This approach allows researchers to comprehensively understand the background of the expansion, the process it goes through, and the impact it has on the people of Rejo Basuki Village. The results of the discussion show that the expansion of Rejo Basuki Village was motivated by high population growth and the need to increase efficiency in village government management. The positive impacts resulting from the expansion include increasing the quality of public services, more equitable infrastructure development, and increasing community participation in decision-making. Expansion also opens up opportunities for the development of local economic potential and improving community welfare. However, challenges such as uneven distribution of resources and development gaps between new and old villages need to be considered to ensure the success of the expansion. In conclusion, the expansion of Rejo Basuki Village has had a positive impact on public services, development, and community welfare. However, to maximize its benefits, wise management, active community participation, and attention to the distribution of resources and development in the new village are needed. This village expansion is a strategic step in realizing a more efficient government and more equitable development.

Keywords: Village Expansion, Public Services, Development

ABSTRAK

Pemekaran desa merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, mempercepat pembangunan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Desa Rejo Basuki, Kecamatan Lampung Tengah, pemekaran desa diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap aspek-aspek tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis latar belakang, proses, dan dampak pemekaran Desa Rejo Basuki terhadap pelayanan publik, pembangunan, dan kesejahteraan masyarakat setempat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis seperti dokumen pemerintahan, arsip desa, buku, artikel ilmiah, dan laporan terkait kebijakan pemekaran desa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara komprehensif latar belakang pemekaran, proses yang dilalui, serta dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat Desa Rejo Basuki. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pemekaran Desa Rejo Basuki dilatarbelakangi oleh tingginya pertumbuhan penduduk dan kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan pemerintahan desa. Dampak positif yang dihasilkan dari pemekaran antara lain meningkatnya kualitas layanan publik, pembangunan infrastruktur yang lebih merata, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Pemekaran juga membuka peluang untuk pengembangan potensi ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, tantangan seperti pembagian sumber daya yang tidak merata dan kesenjangan pembangunan antara desa yang baru dan yang lama perlu diperhatikan untuk memastikan keberhasilan pemekaran. Kesimpulannya, pemekaran Desa Rejo Basuki telah memberikan dampak positif terhadap pelayanan publik, pembangunan, dan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, untuk memaksimalkan manfaatnya, diperlukan pengelolaan yang bijaksana, partisipasi aktif masyarakat, dan perhatian terhadap pemerataan sumber daya dan pembangunan di desa yang baru. Pemekaran desa ini merupakan langkah strategis dalam mewujudkan pemerintahan yang lebih efisien dan pembangunan yang lebih merata.

Kata Kunci: Pemekaran Desa, Pelayanan Publik, Pembangunan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Putra, A. M. (2025). Sejarah Pemekaran di Desa Rejo Basuki Kecamatan Lampung Tengah. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 595-602. <https://doi.org/10.62710/qw80dy87>

PENDAHULUAN

Desa Rejo Basuki, yang terletak di Kecamatan Lampung Tengah, memiliki sejarah panjang yang melatarbelakangi proses pemekarannya. Pemekaran desa ini merupakan respons atas meningkatnya jumlah penduduk dan berkembangnya kebutuhan masyarakat akan pelayanan publik yang lebih baik. Pemekaran wilayah juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi dalam penyelenggaraan pemerintahan di tingkat desa, serta untuk memenuhi aspirasi masyarakat setempat dalam mempercepat pembangunan. Desa Rejo Basuki dahulu merupakan bagian dari desa yang lebih luas, namun seiring berjalannya waktu, muncul inisiatif untuk membentuk desa baru yang lebih mandiri dalam mengelola sumber daya dan melayani kebutuhan masyarakat.

Pemekaran Desa Rejo Basuki dilakukan melalui berbagai tahapan yang melibatkan perencanaan yang matang dan partisipasi aktif masyarakat. Melalui musyawarah desa dan dukungan dari pemerintah daerah, pemekaran ini mulai diwujudkan dengan pembentukan badan pemerintahan yang berfokus pada pengelolaan sumber daya lokal serta pengembangan infrastruktur yang lebih memadai. Proses pemekaran ini juga mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintahan, tokoh masyarakat, dan organisasi kemasyarakatan yang ada di Lampung Tengah.

Seiring dengan terwujudnya pemekaran, Desa Rejo Basuki mengalami perkembangan yang signifikan dalam berbagai sektor. Pemekaran ini membawa dampak positif terhadap peningkatan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan fasilitas umum lainnya. Selain itu, dengan adanya pemekaran, desa ini mampu mengembangkan potensi ekonomi lokal yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Desa Rejo Basuki kini memiliki anggaran tersendiri dan kebijakan lokal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya, sehingga mampu merencanakan pembangunan secara lebih terarah dan berkesinambungan.

Namun, pemekaran Desa Rejo Basuki tidak lepas dari tantangan. Berbagai hambatan seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan pandangan di antara tokoh masyarakat, dan kendala birokrasi sempat menghambat proses pemekaran. Meski demikian, masyarakat tetap bekerja sama dalam mengatasi berbagai kendala yang ada demi tercapainya tujuan bersama. Kini, Desa Rejo Basuki telah menjadi wilayah yang mandiri dan memiliki identitas serta ciri khas tersendiri di Lampung Tengah, sekaligus menjadi contoh penting bagi desa lain yang ingin melakukan pemekaran dengan tujuan meningkatkan pelayanan dan pembangunan yang lebih merata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk memahami secara mendalam sejarah pemekaran di Desa Rejo Basuki, Kecamatan Lampung Tengah. Dalam pendekatan ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti dokumen pemerintahan, arsip desa, buku, artikel ilmiah, serta laporan-laporan resmi terkait kebijakan pemekaran desa di wilayah tersebut. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengkaji perkembangan sejarah desa ini berdasarkan informasi terdokumentasi, sehingga dapat memahami konteks pemekaran, proses yang dilalui, serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

Melalui analisis berbagai sumber literatur tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai pemekaran Desa Rejo Basuki, mencakup latar belakang pemekaran, langkah-langkah yang ditempuh pemerintah dan masyarakat, serta dampak dari pemekaran terhadap pelayanan dan pembangunan di desa. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk

menyoroti peran tokoh masyarakat dan kebijakan pemerintah dalam mendukung proses pemekaran, serta tantangan yang dihadapi selama proses tersebut berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Dan Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Pemekaran Desa Rejo Basuki Di Kecamatan Lampung Tengah

Pemekaran desa merupakan salah satu langkah penting yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan mempercepat pembangunan di tingkat lokal. Di Desa Rejo Basuki, Kecamatan Lampung Tengah, pemekaran desa memiliki latar belakang yang erat kaitannya dengan kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, peningkatan aktivitas sosial-ekonomi, serta kompleksitas masalah yang dihadapi, pemekaran desa dianggap sebagai solusi yang tepat untuk mewujudkan pemerintahan yang lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Proses pemekaran ini juga tidak lepas dari dinamika politik, kebijakan pemerintah daerah, serta aspirasi masyarakat yang ingin memperoleh akses yang lebih baik terhadap berbagai layanan publik.

Salah satu faktor utama yang melatarbelakangi pemekaran Desa Rejo Basuki adalah tingginya angka pertumbuhan penduduk yang menyebabkan beban administratif dan pengelolaan sumber daya menjadi semakin berat. Desa yang awalnya memiliki wilayah yang luas dan penduduk yang relatif sedikit, seiring berjalannya waktu mengalami lonjakan jumlah penduduk, yang kemudian mempengaruhi kualitas layanan di berbagai sektor, seperti kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Desa Rejo Basuki yang pada awalnya terbagi dalam beberapa dusun, kini menjadi semakin padat, sehingga pengelolaan administrasi pemerintahan dan layanan publik menjadi semakin rumit. Untuk mengatasi permasalahan ini, pemekaran desa dilakukan agar pengelolaan wilayah menjadi lebih terfokus dan efisien.

Selain itu, pemekaran Desa Rejo Basuki juga dipengaruhi oleh kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan yang lebih baik dan dekat dengan pusat pemerintahan. Dalam konteks ini, masyarakat Desa Rejo Basuki menginginkan agar desa mereka memiliki otonomi yang lebih besar dalam pengelolaan sumber daya dan pembuatan kebijakan. Sebelum pemekaran, masyarakat seringkali merasa kesulitan dalam mengakses berbagai layanan pemerintah, terutama terkait dengan administrasi kependudukan, bantuan sosial, serta pembangunan infrastruktur yang dirasakan tidak merata. Pemekaran desa diharapkan dapat mengurangi ketimpangan dalam distribusi sumber daya, sehingga pelayanan publik bisa lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Faktor lain yang turut mempengaruhi pemekaran Desa Rejo Basuki adalah kebijakan pemerintah daerah yang mendukung upaya pemekaran wilayah untuk mempercepat pembangunan di tingkat desa. Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah, dalam hal ini, melihat pemekaran desa sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kinerja pemerintahan dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Pemekaran desa ini diharapkan bisa membuka peluang bagi desa baru untuk mengembangkan potensi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Dengan adanya pemekaran, desa yang baru terbentuk memiliki wewenang lebih besar dalam merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik masyarakat setempat.

Namun, pemekaran desa juga tidak lepas dari tantangan dan hambatan. Salah satu hambatan utama dalam proses pemekaran adalah masalah administratif dan regulasi. Proses pemekaran desa memerlukan persyaratan dan prosedur yang harus dipenuhi, termasuk dukungan dari masyarakat, persetujuan dari

pemerintah daerah, serta penyusunan anggaran untuk mendukung operasional desa baru. Terkadang, terdapat perbedaan pendapat di antara masyarakat terkait pemekaran ini, di mana sebagian pihak menganggap bahwa pemekaran akan membawa dampak positif, sementara sebagian lainnya khawatir akan adanya pembagian sumber daya yang tidak merata atau bahkan peningkatan beban administratif. Oleh karena itu, proses pemekaran harus dilakukan dengan pendekatan yang hati-hati, melibatkan partisipasi aktif masyarakat, serta memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan pembangunan dan kemampuan pemerintah dalam menyediakan sumber daya.

Selain itu, pemekaran desa juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan kultural. Masyarakat Desa Rejo Basuki memiliki ikatan sosial yang kuat, dan proses pemekaran memerlukan kehati-hatian agar tidak merusak harmonisasi sosial yang telah terjalin selama ini. Pemekaran desa bukan hanya soal pembagian wilayah, tetapi juga berkaitan dengan pembagian identitas sosial dan budaya. Oleh karena itu, sebelum pemekaran dilakukan, perlu ada kajian mendalam mengenai potensi sosial dan budaya yang ada di masing-masing wilayah. Pemekaran harus memperhatikan aspek sosial, budaya, dan kultural yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat setelah pemisahan wilayah.

Di sisi lain, pemekaran Desa Rejo Basuki juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing desa dalam memajukan perekonomian lokal. Dengan adanya desa baru yang terbentuk setelah pemekaran, diharapkan akan tercipta ruang bagi pengembangan sektor-sektor ekonomi lokal, seperti pertanian, perdagangan, dan industri kecil. Desa yang lebih kecil dan lebih terfokus ini bisa lebih mudah mengidentifikasi dan mengembangkan potensi ekonomi yang ada, serta mengalokasikan anggaran untuk pembangunan sektor-sektor yang lebih spesifik. Selain itu, pemekaran juga membuka peluang bagi masyarakat untuk lebih terlibat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembangunan desa, yang pada gilirannya bisa meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap kemajuan desa.

Pemekaran Desa Rejo Basuki di Kecamatan Lampung Tengah dilatarbelakangi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat demografis, sosial, politik, maupun ekonomi. Pemekaran ini merupakan respons terhadap kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang, dan bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik, mempercepat pembangunan, serta memperkuat otonomi desa dalam mengelola sumber daya dan merencanakan kebijakan. Meskipun demikian, pemekaran desa juga menghadapi berbagai tantangan, baik dalam hal administratif, sosial, maupun regulasi, yang perlu diperhatikan agar pemekaran dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

Dampak Pemekaran Desa Rejo Basuki Terhadap Pelayanan Publik, Pembangunan, Dan Kesejahteraan Masyarakat Setempat

Dampak pemekaran Desa Rejo Basuki terhadap pelayanan publik, pembangunan, dan kesejahteraan masyarakat setempat dapat dilihat dari berbagai perspektif. Proses pemekaran desa yang dilakukan di Kecamatan Lampung Tengah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan mempercepat pembangunan di tingkat desa. Salah satu dampak positif yang paling signifikan dari pemekaran ini adalah meningkatnya efisiensi dalam pelayanan publik. Sebelum pemekaran, Desa Rejo Basuki memiliki wilayah yang sangat luas dengan jumlah penduduk yang terus berkembang. Hal ini menyebabkan pengelolaan administrasi dan penyediaan layanan publik menjadi lebih kompleks dan sulit dijangkau oleh sebagian masyarakat, terutama mereka yang tinggal jauh dari pusat pemerintahan desa. Dengan pemekaran, pemerintahan desa yang lebih kecil dan terfokus dapat lebih mudah mengelola sumber daya, memberikan pelayanan yang lebih cepat, dan mengatasi masalah sosial yang ada dengan lebih efektif.

Salah satu aspek yang paling terasa adalah peningkatan kualitas layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Pemekaran memungkinkan pemerintah desa yang baru terbentuk memiliki

otoritas lebih dalam mengelola anggaran dan merencanakan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik masyarakat setempat. Misalnya, pembangunan sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan dapat difokuskan di desa yang baru, dengan memperhatikan jumlah penduduk yang semakin padat. Sebelumnya, akses ke fasilitas kesehatan dan pendidikan di Desa Rejo Basuki cukup terbatas, karena banyak warga yang harus menempuh perjalanan jauh untuk mencapai fasilitas tersebut. Dengan pemekaran, masing-masing desa baru dapat mengoptimalkan pembangunan fasilitas umum sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya. Hal ini membawa dampak langsung pada kualitas hidup masyarakat yang semakin baik dan memenuhi standar kehidupan yang lebih tinggi.

Selain itu, pemekaran Desa Rejo Basuki juga membawa dampak positif terhadap sektor infrastruktur. Sebelum pemekaran, wilayah yang luas dan sulit dijangkau membuat pembangunan infrastruktur di desa berjalan lambat dan tidak merata. Jalan-jalan yang menghubungkan antar dusun seringkali dalam kondisi rusak dan sulit diakses, sementara pembangunan sarana umum seperti pasar, balai desa, dan tempat ibadah masih terbatas. Dengan adanya pemekaran, pemerintah desa yang baru dapat fokus pada pembangunan infrastruktur yang lebih merata dan tepat sasaran. Akses transportasi yang lebih baik, pembangunan jalan, dan perbaikan fasilitas umum menjadi prioritas utama, yang akhirnya memberikan dampak langsung terhadap kualitas hidup masyarakat.

Dampak lainnya adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan. Sebelum pemekaran, masyarakat di Desa Rejo Basuki terkadang merasa terpinggirkan dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembangunan desa. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses ke pusat pemerintahan desa dan kurangnya pemahaman mengenai proses perencanaan pembangunan. Dengan adanya pemekaran, masyarakat di desa yang baru memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses musyawarah desa, sehingga dapat memberikan masukan yang lebih relevan dengan kebutuhan mereka. Partisipasi aktif masyarakat ini juga mendorong terciptanya kebijakan pembangunan yang lebih sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya setempat. Dengan kata lain, pemekaran desa memberi masyarakat kesempatan lebih besar untuk mengelola potensi lokal dan mengembangkan wilayah mereka dengan lebih mandiri.

Dampak lain yang cukup signifikan adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Salah satu tujuan dari pemekaran adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pengelolaan yang lebih baik atas sumber daya alam dan ekonomi lokal. Sebelum pemekaran, Desa Rejo Basuki menghadapi kesulitan dalam mengelola potensi pertanian, perdagangan, dan sumber daya alam lainnya secara maksimal. Pemekaran memberikan kesempatan kepada desa yang baru untuk fokus pada pengembangan sektor-sektor ekonomi yang lebih terarah dan sesuai dengan potensi lokal. Misalnya, desa yang baru dapat mengembangkan sektor pertanian dengan memperkenalkan teknologi pertanian yang lebih modern, meningkatkan hasil produksi, dan membuka peluang pasar yang lebih luas. Di sisi lain, dengan pemekaran desa, diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan karena adanya peningkatan lapangan pekerjaan, baik di sektor pertanian, perdagangan, maupun industri kecil. Selain itu, pemekaran juga memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengakses program-program bantuan sosial dan pembangunan yang lebih langsung dari pemerintah.

Namun, pemekaran desa juga tidak lepas dari tantangan yang harus dihadapi, salah satunya adalah pembagian sumber daya yang mungkin tidak merata. Meskipun pemekaran bertujuan untuk meningkatkan pemerataan pembangunan, dalam praktiknya, desa yang baru terbentuk seringkali menghadapi kesulitan dalam mengelola anggaran dan sumber daya secara efisien. Pembagian anggaran yang lebih terbatas dan keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola desa yang baru dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pemekaran. Selain itu, proses transisi pemerintahan dan perubahan struktur administratif

yang terjadi setelah pemekaran dapat menimbulkan ketidakpastian bagi masyarakat. Beberapa masyarakat mungkin merasa kebingungannya bertambah, terutama dalam hal pengelolaan administrasi kependudukan, pembagian bantuan, dan perubahan kewenangan antara desa yang lama dan yang baru.

Di sisi lain, meskipun pemekaran diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ada juga dampak negatif yang mungkin timbul jika pemekaran tidak dikelola dengan baik. Salah satunya adalah perbedaan tingkat kesejahteraan antara desa yang baru dan desa yang sudah lebih maju. Masyarakat di desa yang lebih terisolasi mungkin akan merasa tertinggal jika pembangunan di desa baru tidak berjalan secara merata. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah desa yang baru untuk memastikan bahwa proses pembangunan dilakukan secara adil dan memperhatikan kebutuhan seluruh lapisan masyarakat, agar dampak positif pemekaran bisa dirasakan oleh semua pihak.

Dampak pemekaran Desa Rejo Basuki terhadap pelayanan publik, pembangunan, dan kesejahteraan masyarakat sangat signifikan. Pemekaran ini membawa peningkatan dalam akses layanan dasar, pembangunan infrastruktur yang lebih merata, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Selain itu, pemekaran juga membuka peluang bagi pengembangan potensi ekonomi lokal yang berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Meski demikian, tantangan dalam pembagian sumber daya dan pemerataan pembangunan tetap menjadi perhatian penting yang harus diatasi agar pemekaran benar-benar memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, pemekaran Desa Rejo Basuki di Kecamatan Lampung Tengah memberikan dampak yang signifikan terhadap pelayanan publik, pembangunan, dan kesejahteraan masyarakat setempat. Pemekaran desa ini telah berhasil meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan administrasi dan pelayanan publik, mempermudah akses masyarakat terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Selain itu, pemekaran juga memungkinkan pemerintah desa yang baru untuk lebih fokus pada pengembangan potensi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya yang lebih optimal. Masyarakat menjadi lebih terlibat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan, yang meningkatkan rasa kepemilikan terhadap pembangunan desa mereka. Walaupun pemekaran ini membawa banyak manfaat, tantangan dalam hal pembagian sumber daya yang adil dan pemerataan pembangunan tetap menjadi isu penting yang perlu diperhatikan agar pemekaran dapat berjalan lancar dan memberikan hasil yang optimal. Secara keseluruhan, pemekaran Desa Rejo Basuki merupakan langkah yang positif untuk mewujudkan pemerintahan yang lebih efisien, mempercepat pembangunan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dengan catatan adanya pengelolaan yang bijaksana dan partisipasi aktif dari semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, H. T., & Alfidrus, L. K. (2020). Analisis Rencana Pemekaran Desa dan Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat: Sebuah Skenario. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 2(2), 99-120.
- Awaluddin, M., Yardani, A. M., Zulianto, D., Listiawati, L., Wahyuni, E., Wahyuni, R., & Wahyuarini, T. (2023). Pendampingan Perumusan Peraturan Desa (Perdes) Dalam Kegiatan Pemekaran Desa Persiapan Rengas Kapuas Kabupaten. *Jurnal Pengabdian Publik (JP-Publik)*, 3(1), 1-6.

- Harahap, S. A. W. (2015). DAMPAK PEMEKARAN DESA DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR (Studi Kasus Pada Desa Penampaan Uken Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues). *PERSPEKTIF*, 4(1).
- Hoar, E. R., Mael, M. Y., & Festianto, D. (2021). Tuntutan Masyarakat Terhadap Pemekaran Desa Di Desa Weoe Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. *Jurnal Poros Politik*, 3(1), 8-18.
- Huda, A. F. Y. (2014). *Kesejahteraan Masyarakat Pasca Pemekaran Desa (Studi pada Desa Sumberbrantas, Kota Batu)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- INDAH, A. L. (2021). *Pengaruh Pemekaran Desa terhadap Kualitas Pelayanan Publik (Studi Desa Watuagung Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Kartini, F. (2016). *Dampak Kebijakan Pemekaran Desa pada Aspek Pelayanan Publik di Desa Sadar Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial).
- Mangatur, P., & Tinov, M. T. (2013). Evaluasi Desa Pemekaran. *Jurnal Kebijakan Publik*, 4(01), 93-96.
- Mubarokah, N. L. -. Analisis Pemekaran Desa Terhadap Percepatan Pembangunan Infrastruktur. *Skripsi Sarjana*.
- Radiansyah, R. R., Widiyaningrum, W. Y., & Sukaryo, Y. (2021). Efektivitas Pemekaran Desa Dalam Mewujudkan Kualitas Pelayanan Publik Di Desa Resmi Tingal Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. *JISIPOL/ Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5(3).
- Rahmi, S. (2021). *Pemekaran Desa Kedai Durian Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang (1992-1997)* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Sofia, A. P., & Sutanto, H. (2023). Dampak Pemekaran Desa Pada Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Di Desa Sama Guna, Kecamatan Tanjung. *Journal of Economics and Business*, 9(1), 14-22.
- Saiful, S., & Alimuddin, A. (2021). ANALISIS TENTANG PEMEKARAN DESA (Studi Desa Nampar Sepang Kabupaten Manggarai Timur). *SIYASATUNA: JURNAL ILMIAH MAHASISWA SIYASAH SYAR'IIYAH*, 2(1), 199-207.
- Telung, U., Mantiri, M., & Kairupan, J. (2019). Dampak Pemekaran Desa Dalam Menjaga Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat (Studi Di Desa Raringis, Raringis Utara, Raringis Selatan, Kecamatan Langowan Barat). *Jurnal Eksekutif*, 3(3).
- Ticoalu, D. I., Kaawoan, J. E., & Lopian, M. T. (2017). Efektivitas Pemekaran Desa Dalam Mewujudkan Kualitas Pelayanan Publik (Suatu Studi di Desa Pinasungkulan Utara Kecamatan Modinding). *Jurnal Eksekutif*, 1(1).